JURNAL OASIS
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
FKIP UNIVERSITAS KHAIRUN

Sosialisasi Pemilahan Sampah Melalui Literasi dengan Media Inforgafis di SD Negeri 67 Ternate

Adityarini Kusumaningtyas[1*], Lely Adriani Nasution[2], Roni Kurniawan[3], Krishna Aji[4], Rohana Sufia[5], Maghvirah Octasary[6]
[1,3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun
[2,5]Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun
[4]Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Khairun
[6]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun

**Email Co-author*: adityarinik@gmail.com

Abstrak:
Permasalahan sampah di Kota Ternate terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Edukasi sejak dini melalui sekolah menjadi salah satu strategi preventif yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa SD Negeri 67 Ternate tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, serta tata cara pemilahan sampah yang benar melalui media infografis. Metode pelaksanaan mencakup koordinasi dengan mitra, pelaksanaan pre-test, sosialisasi interaktif, praktik pemilahan, dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Mei 2024 diikuti siswa kelas 4 dan 5. Hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal siswa yang tidak merata, terutama pada materi pemilahan jenis sampah. Setelah sosialisasi dan praktik, hasil post-test menunjukkan seluruh siswa memahami kelima materi yang disampaikan. Media infografis terbukti efektif memvisualisasikan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pembiasaan pemilahan sampah di lingkungan sekolah dan keluarga.
Kata kunci: *Pemilahan Sampah, Literasi, Infografis, Lingkungan*

Abstract:
The waste problem in Ternate City continues to increase along with population growth and community consumption patterns. Early education through schools is an effective preventive strategy. This community service activity aims to provide information and understanding to students of SD Negeri 67 Ternate about the definition of waste, types of waste, and proper waste sorting procedures through infographic media. The implementation method includes coordination with partners, pre-test, interactive socialization, sorting practice, and post-test. The activity was held on May 18, 2024, attended by grade 4 and 5 students. Pre-test results showed uneven initial understanding, especially on waste sorting materials. After socialization and practice, post-test results showed all students understood the five materials presented. Infographic media proved effective in visualizing complex information to be more easily understood by elementary school students. This activity is expected to be the first step in habituating waste sorting in the school and family environment.
Keywords: *Waste Sorting, Literation, Infographic, Environment*

Naskah diterima: Agustus 2026
Naskah direvisi: September 2026
Naskah diterbitkan: November 2026

A. Pendahuluan

Peningkatan jumlah sampah di Kota Ternate menjadi persoalan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Namun, praktik di lapangan masih menghadapi kendala, terutama pada aspek pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan sekolah. Rendahnya literasi lingkungan masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar, menyebabkan sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3) masih tercampur dalam satu wadah pembuangan.

Umumnya, sampah merupakan bahan dan/atau benda yang sudah dibuang dan dimanfaatkan kembali fungsinya (Elamin et al., 2018). Semakin meningkatnya jumlah sampah dapat memicu terjadinya kompleksitas dalam pengelolaan dimasa mendatang (Mahyudin, 2014). Dampak terbesar yang diciptakan apabila miskelola dalam pengelolaan sampah yaitu masalah kesehatan lingkungan dan Kesehatan masyarakat (Asung *et al.,* 2025). Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan masyarakat di Kota Ternate masih banyak yang melakukan buang sampah sembarangan yaitu di selokan hingga dibuang ke laut sehingga dapat merusak dan mencemari ekosistem laut dimasa mendatang

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan sejak dini (Chotima *et al.,* 2026). Intervensi pendidikan lingkungan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan perilaku berkelanjutan. Pengelolaan sampah berkelanjutan di kalangan masyarakat dapat dimulai dari sekolah tingkat dasar. Strategi pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai jenis pendekatan. Sosialisasi merupakan salah satu jenis pendekatannya. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang diyakini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat (Rizal, 2011; Elamin et al., 2018) khususnya pada anak tingkat dasar untuk peduli terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. PStudi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang memperoleh edukasi pemilahan sampah melalui media visual dan praktik langsung menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional . Penggunaan media infografis dinilai efektif karena mampu menyajikan data dan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa tingkat dasar (Saptodewo, 2014; Dunlapa & Lowenthalb, 2016). Media ini dinilai efektif dan efisien untuk diimplementasikan pada tingkat sekolah dasar karena dapat mengvisualisasikan data dan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa/i tingkat dasar. Selain itu, hasil visualisasi dari infografis dapat digunakan untuk mendukung aktivitas apapun seperti presentasi, konten penelitian, hingga laporan tahunan pada suatu instansi (Saptodewo, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Khairun di SD Negeri 67 Ternate berupaya menjawab kebutuhan mitra akan edukasi lingkungan yang aplikatif. Melalui media infografis, tim berupaya membuka wawasan siswa tentang pentingnya pemilahan sampah sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku siswa dalam membuang dan memilah sampah di lingkungan sekolah maupun rumah.

B. Metodologi Pelaksanaan

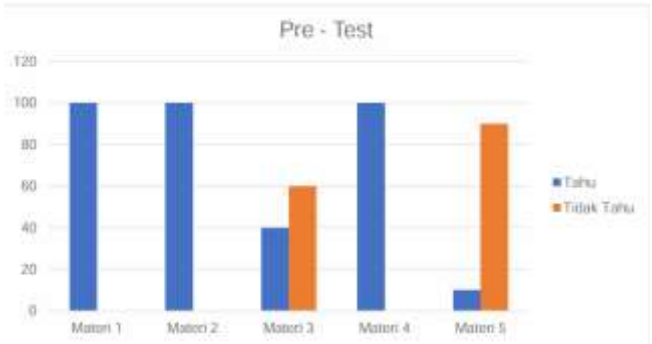
Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 23 Mei 2026, pukul 08.00–10.00 WIT, bertempat di SD Negeri 67 Kota Ternate. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 4 dan 5. Tahapan pelaksanaan dimulai dari koordinasi antara tim dosen Universitas Khairun dengan Kepala Sekolah SD Negeri 67 Ternate untuk memperoleh izin dan menyepakati waktu serta ruang pelaksanaan. Selanjutnya, tim mempersiapkan materi infografis yang memuat informasi tentang pengertian sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta tata cara pemilahan sampah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan tim dosen. Sebelum pemaparan materi, siswa diberikan pre-test yang terdiri dari lima butir pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal. Materi kemudian disampaikan secara interaktif menggunakan media infografis yang ditampilkan di depan kelas. Setelah sesi pemaparan dan diskusi, siswa diajak melakukan praktik pemilahan sampah menggunakan contoh sampah yang telah disiapkan. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelima indikator materi yang disampaikan.

C. Hasil dan Pembahasan

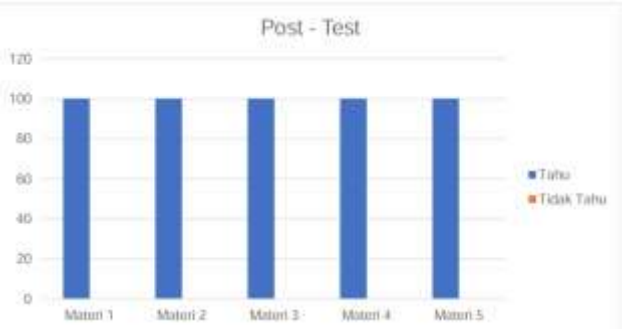
1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 67 Ternate berlangsung kondusif dan mendapat respons positif dari pihak sekolah. Hasil pre-test yang diberikan sebelum pemaparan materi menunjukkan pemahaman awal siswa yang tidak merata pada kelima indikator materi. Pada materi 1 (pengertian sampah secara umum), materi 2 (sumber sampah), dan materi 4 (tata cara membuang sampah), seluruh siswa menjawab "Tahu". Namun, pada materi 3 (jenis-jenis sampah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar), hanya sekitar 40% siswa yang menjawab "Tahu", sedangkan 60% menjawab "Tidak Tahu". Pada materi 5 (pemahaman pemilahan jenis sampah), hanya sekitar 10% siswa yang menjawab "Tahu", sementara 90% menjawab "Tidak Tahu". Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang jenis dan cara memilah sampah masih sangat rendah sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test Kegiatan Sebelum Sosialisasi

Setelah sesi sosialisasi dan diskusi interaktif dengan media infografis, siswa diberikan post-test dengan butir pertanyaan yang sama. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menjawab "Tahu" pada kelima indikator materi. Seluruh siswa mampu memahami pengertian sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah, tata cara membuang sampah, dan pemahaman pemilahan jenis sampah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Grafik Hasil Post-test Setelah Sosialisasi

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sesi diskusi berlangsung kurang lebih 45 menit dengan banyak pertanyaan yang diajukan siswa seputar sampah dan cara pengelolaannya. Para guru juga terlibat aktif mendampingi siswa selama praktik pemilahan. Pada sesi praktik, siswa diminta mengelompokkan contoh sampah yang telah disiapkan ke dalam kategori organik, anorganik, dan B3. Partisipasi siswa dalam praktik ini menunjukkan bahwa metode belajar berbasis pengalaman langsung mendorong keterlibatan aktif peserta



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi oleh Pemateri

2. Pembahasan

Selain hasil langsung, pembahasan dapat mencakup potensi keberlanjutan program, peluang penerapan hasil kegiatan pada kelompok atau wilayah lain, serta rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh mitra maupun pihak terkait. Dengan demikian, bagian hasil dan pembahasan diharapkan mampu menunjukkan nilai praktis kegiatan pengabdian, kontribusinya terhadap penyelesaian masalah masyarakat, dan peluang pengembangan program pada masa mendatang. Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan mitra akan edukasi lingkungan yang aplikatif dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Rendahnya pemahaman awal siswa pada aspek pemilahan sampah (materi 5) mengindikasikan bahwa literasi lingkungan di tingkat sekolah dasar masih memerlukan perhatian serius. Temuan ini sejalan dengan kondisi umum literasi lingkungan siswa sekolah dasar yang masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif . Ketimpangan antara pengetahuan tentang pengertian sampah (yang sudah dipahami) dengan keterampilan memilah sampah (yang belum dikuasai) menunjukkan bahwa edukasi lingkungan perlu lebih menekankan aspek praktik dan pembiasaan, bukan sekadar transfer konsep.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Pemilahan Sampah oleh Siswa

Peningkatan pemahaman siswa dari pre-test ke post-test tidak terlepas dari peran media infografis sebagai alat bantu visual. Infografis mampu mengomunikasikan informasi yang kompleks—seperti perbedaan karakteristik sampah organik, anorganik, dan B3—menjadi lebih konkret dan mudah diingat oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan media visual dalam edukasi pemilahan sampah terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih efektif (Salsabella *et al.,* 2026). Selain itu, sesi praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsep tetapi juga terampil mempraktikkannya. Kegiatan serupa di sekolah dasar lain juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang bersifat visual, interaktif, dan partisipatif efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar .



Gambar 5. Contoh Media Infografis yang Digunakan

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme siswa yang tinggi, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta ketersediaan media infografis yang telah dipersiapkan dengan baik. Kendala yang dihadapi relatif minimal, terutama keterbatasan waktu sehingga sesi praktik tidak dapat diperpanjang. Upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan waktu yang ada dengan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pemilahan menggunakan contoh sampah yang representatif. Keberlanjutan program perlu menjadi perhatian. Mengingat semakin meningkatnya jumlah sampah di Kota Ternate, edukasi pemilahan sampah tidak cukup dilakukan sekali. Diperlukan kegiatan lanjutan yang terjadwal, misalnya melalui pembiasaan pemilahan sampah di kelas dan kantin sekolah, serta pelibatan orang tua/wali murid agar praktik di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Rekomendasi serupa juga disampaikan dalam kegiatan pengabdian lain yang menekankan pentingnya keberlanjutan program dan dukungan lintas pihak untuk menjaga dampak jangka panjang .

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah melalui literasi dengan media infografis di SD Negeri 67 Ternate telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal siswa yang rendah pada aspek pemilahan jenis sampah, sedangkan

hasil post-test menunjukkan seluruh siswa memahami kelima materi yang disampaikan. Media infografis terbukti efektif membantu siswa sekolah dasar memahami informasi yang kompleks tentang jenis dan cara memilah sampah. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui sesi praktik langsung. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pemilahan sampah dalam rutinitas harian, melibatkan orang tua/wali murid, serta melaksanakan kegiatan edukasi lingkungan secara berkala mengingat terus meningkatnya volume sampah di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

Asung, Mathilda., Adam, Gervarius., Tekla, Apolonia., Afi, Anjelina, R. (2025). Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. *Jurnal IAIRM Ngabar,* 5(1); 13-19. https://jurnal.iairm-ngabar.ac.id.

Chotima, Nurul., Indawati, Ninik., Putra, Dwi, Fauzia. (2026). Pengaruh Pendidikan Karakter, Partisipasi Siswa dan Kesadaran Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial,* 5(1); 103-112. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v5i1.24857.

Dunlapa, J. C., & Lowenthalb, P. R. (2016). Getting graphic about infographics: Design lessons. *Journal of Visual Literacy*, 42–59.

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi P. D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., & Nasifa, I. F. (2018). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.

Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal EnviroScienteae*, 10, 33–40.

Rizal, M. (2011). Analisis pengelolaan persampahan perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)*, 9(2), 155–172.

Saptodewo, F. (2014). Desain infografis sebagai penyajian data menarik. *Jurnal Desain*, 1(3). ISSN 2339-0107.

Salsabella, Nalza, Agustin., Fitriani, Umi., Sentika, Januantaq., Adanza, Reyllo., Peratama, Nando., Mardalena, Ervin. (2026). Literasi Lingkungan Sekolah Digitalisasi Pendidikan dan Pengembangan Pengelolaan Sampah di MIM Lubuk Banjar. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 7(1); 1797-1806. https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5131.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.